

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah wanita yang terlibat dalam pekerjaan sebagai buruhtani atau usahatani bawang merah di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang yang berjumlah 78 orang. Identitas dari responden meliputi umur, pendidikan, tanggungan keluarga dan lama berusahatani.

5.1.1. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan faktor berpengaruh terhadap kemampuan petani menjalankan usahatannya. Jika petani berada pada usia produktif maka petani akan semakin mampu mengelola usahatannya dengan baik dan akan menghasilkan produktivitas tinggi. Adapun umur wanita tani di di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	35 – 42	25	32
2.	43 – 50	28	36
3.	51 – 60	25	32
Jumlah		78	100
Maksimum : 60 Tahun			
Minimum : 35 Tahun			
Rata-rata : 47 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa mayoritas umur responden wanita tani rumah tangga di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, yaitu berada pada nilai interval umur 43-50 tahun sebanyak 28 orang

(36%) dengan rata-rata umur ibu responden wanita tani 47 tahun. Umur responden termasuk dalam kelompok umur produktif dimana umur tersebut berpengaruh dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumahtangga nelayan dalam mencapai tujuan. Badan Pusat Statistik menggolongkan kelompok umur 1-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis, kelompok umur 15- 64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif dan kelompok umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak produktif (Badan Pusat Statistik, 2018).

5.1.2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berpikir responden wanita tani, dimana semakin tinggi pendidikan semakin cepat pula menerima inovasi-inovasi baru. Pendidikan dapat diperoleh dibangku sekolah seperti pendidikan formal dan pendidikan non formal. Tingkat pendidikan responden wanita tani di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 11. Identitas Berdasarkan Pendidikan di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SMA	4	5
2.	SMP	42	54
3.	SD	32	41
Jumlah		78	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden wanita tani didominasi oleh lulusan SMP yaitu sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 54%. Melihat kondisi pendidikan responden terlihat cukup baik, sehingga wanita tani di Desa Saruran akan lebih mudah dalam mengelola maupun

mengembangkan pendapatan rumahtangga. Karena tingkat pendidikan khususnya bagi wanita tani di Desa Saruran dapat mempengaruhi cara berfikir, cara memberikan solusi, cara mengambil keputusan, cara menghadapi risiko.

5.1.3. Identitas Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan petani dalam kegiatan berusahatani. Pengalaman berusahatani sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan petani dalam berusahatannya. Berikut pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	6– 15	30	38
2.	16 – 25	42	54
3.	26 – 35	6	8
Jumlah		78	100
Maksimum : 35 Tahun			
Minimum : 6 Tahun			
Rata-rata :18 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa mayoritas responden wanita tani di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dengan pengalaman berusahatani 16-25 tahun sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 54% dan rata-rata pengalaman berusahatani responden yaitu 18 tahun. Responden memiliki cukup pengalaman berusahatani kurang lebih dari 10 tahun. Pengalaman usahatani responden akan berpengaruh terhadap usahatani yang dilaksanakan. Semakin lama pengalaman bertani maka semakin selektif untuk mengadopsi suatu inovasi, sebaliknya petani yang masih berpengalaman rendah

dalam bertani akan aktif mencari informasi yang berkaitan dengan usahataniya (John, 2013).

5.1.4. Identitas Responden Berdasarkan Anggota Keluarga

Anggota keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah, memiliki hubungan kekeluargaan serta menjadi tanggungan biaya hidup oleh kepala keluarga sebagai pembuat keputusan. Jumlah anggota keluarga disamping dapat mendorong petani untuk bekerja lebih giat dalam usahatani, dapat juga digunakan sebagai tambahan tenaga kerja dalam usahataniya. Adapun jumlah anggota rumah tangga responden wanita tani di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga

No	Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 - 3	12	15
2.	4 - 6	66	85
Jumlah		78	100
Maksimum	: 6 Orang		
Minimum	: 2 Orang		
Rata-rata	: 4 Orang		

Sumber: Lampiran 2

Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah anggota yang paling dominan adalah jumlah anggota 3-5 orang sebanyak 45 orang atau 58% dari total wanita tani yang dijadikan sampel. Hal ini berarti petani sampel mempunyai anggota keluarga yang cukup dan dapat dijadikan sumber tenaga pada usahatani bawang merah. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada perekonomian keluarga semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat pula kebutuhan yang harus di penuhi dan membuat biaya hidup semakin meningkat. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Hernanto (1996) yang menyatakan bahwa petani mempunyai jumlah

tanggung lebih besar akan di buru oleh kebutuhan keluarga, dengan demikian akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengikut sertakan anggota keluarga dalam mengembangkan usahatani.

5.2. Analisis Tingkat Partisipasi Wanita

Partisipasi wanita adalah tingkat keterlibatan atau kontribusi aktif wanita dalam berbagai aktivitas, baik di sektor produktif, seperti kegiatan usahatani, maupun di sektor domestik dan sosial, yang bertujuan untuk mendukung keberlangsungan dan kesejahteraan keluarga atau masyarakat. Partisipasi merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Berpartisipasi artinya ikut melakukan partisipasi, berperan serta dalam suatu kegiatan dan ikut serta dalam menyukseskan suatu kegiatan (Munawwarah, 2018). Adapun partisipasi wanita tani di Desa Sururan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dapat dijelaskan pada sub bab sebagai berikut:

5.2.1. Analisis Tingkat Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Usahatani

Jawaban responden dalam hal partisipasi dalam kegiatan usahatani pada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang disebarkan. Variasi jawaban responden untuk partisipasi dalam kegiatan usahatani dapa dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis Jawaban Responden “Pananaman” dari Variabel Kegiatan Usahatani Bawang Merah di Desa Saruran,

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Berpartisipasi	1	0	0	0
2.	Kurang Berpartisipasi	2	0	0	0
3.	Berpartisipasi	3	78	100	234
Jumlah			78	100	234

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa hasil analisis jawaban responden mengenai kegiatan penanaman benih bawang merah dalam usahatani, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) memiliki tingkat partisipasi yang sangat tinggi. Tidak ada responden yang memilih kategori "Tidak Berpartisipasi" maupun "Kurang Berpartisipasi," sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden terlibat aktif dalam proses penanaman benih bawang merah di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

Tabel 15. Hasil Analisis Jawaban Responden “Pangendalian OPT” dari Variabel Kegiatan Usahatani Bawang Merah di Desa Saruran

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Berpartisipasi	1	0	0	0
2.	Kurang Berpartisipasi	2	20	25,64	40
3.	Berpartisipasi	3	58	74,36	174
Jumlah			78	100	214

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 58 orang (74,36%), berpartisipasi aktif. Namun, 20 orang (25,64%) responden memilih kategori "Kurang Berpartisipasi." Hal ini disebabkan oleh adanya kendala atau keterbatasan dalam pelaksanaan pengendalian OPT, yang biasanya lebih banyak melibatkan pria karena sifat kegiatan yang lebih fisik dan memerlukan keterampilan teknis dalam penggunaan pestisida. Akibatnya, beberapa responden wanita tani hanya berpartisipasi secara terbatas dalam kegiatan tersebut. Meskipun demikian, mayoritas responden tetap berperan aktif dalam pengendalian OPT.

Tabel 16. Hasil Analisis Jawaban Responden “Pangikatan” dari Variabel Kegiatan Usahatani Bawang Merah di Desa Saruran

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Berpartisipasi	1	0	0	0
2.	Kurang Berpartisipasi	2	0	0	0
3.	Berpartisipasi	3	78	100	234
Jumlah			78	100	234

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa hasil analisis jawaban responden mengenai kegiatan Pengikatan Daun dari variabel kegiatan usahatani bawang merah di Desa Saruran, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) berpartisipasi dalam kegiatan pengikatan daun. Hal ini dikarenakan kegiatan pengikatan daun merupakan bagian penting dalam perawatan bawang merah yang umumnya dilakukan oleh seluruh petani dan buruh wanita tani di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja. Seluruh responden terlibat aktif dalam proses tersebut untuk memastikan kualitas hasil pertanian yang optimal dan efisien, di mana pengikatan daun dilakukan dalam tanda untuk menjaga agar daun tetap tegak, mencegah kerusakan akibat angin atau cuaca ekstrem, serta mendukung pertumbuhan bawang merah yang lebih baik.

Tabel 17. Hasil Analisis Jawaban Responden “Panen” dari Variabel Kegiatan Usahatani Bawang Merah di Desa Saruran

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Berpartisipasi	1	0	0	0
2.	Kurang Berpartisipasi	2	0	0	0
3.	Berpartisipasi	3	78	100	234
Jumlah			78	100	234

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan hasil analisis jawaban responden mengenai kegiatan panen dari variabel kegiatan usahatani bawang merah di Desa

Saruran menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) berpartisipasi dalam kegiatan panen. Hal ini dikarenakan panen merupakan tahap akhir yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, yang menjadi momen puncak bagi para responden wanita tani. Setiap responden terlibat dalam proses panen untuk memastikan hasil yang optimal serta merayakan keberhasilan dan kerja keras mereka sepanjang musim tanam.

Adapun rekapitulasi kegiatan usahatani bawang merah di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 18. Rekapitulasi Kegiatan Usahatani Bawang Merah

No.	Indikator	Total Skor	Kategori
1	Penanaman	234	-
2	Pengendalian OPT	214	-
3	Panen	234	-
4	Mengikat	234	-
Jumlah		916	Tinggi

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 18 mengenai rekapitulasi kegiatan usahatani bawang merah di Desa Saruran, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh wanita buruh tani meliputi penanaman, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), panen, dan mengikat bawang merah. Hasil rekapitulasi, total skor keseluruhan adalah sebesar 916, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan wanita dalam berbagai tahapan usahatani bawang merah di Desa Saruran berpartisipasi tinggi, terutama dalam aspek penanaman, panen, dan pengolahan hasil.

5.2.2. Analisis Tingkat Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Rumah tangga

Jawaban responden dalam hal partisipasi dalam kegiatan rumah tangga pada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang disebarkan.

Rekapitulasi variasi jawaban responden untuk partisipasi dalam kegiatan rumahtangga di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Jawaban Responden “Memasak” dari Variabel Kegiatan Rumahtangga di Desa Saruran

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Berpartisipasi	1	0	0	0
2.	Kurang Berpartisipasi	2	0	0	0
3.	Berpartisipasi	3	78	100	234
Jumlah			78	100	234

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa hasil analisis jawaban responden mengenai kegiatan memasak dari variabel kegiatan rumah tangga di Desa Saruran, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) berpartisipasi dalam kegiatan memasak. Hal ini dikarenakan kegiatan memasak merupakan salah satu tugas utama dalam rumah tangga yang umumnya dilakukan oleh wanita tani, dan merupakan bagian dari kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari oleh sebagian besar responden wanita tani di Desa Saruran

Tabel 20. Hasil Analisis Jawaban Responden “Membersihkan Rumah” dari Variabel Kegiatan Rumahtangga di Desa Saruran

No	Aternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Berpartisipasi	1	0	0	0
2.	Kurang Berpartisipasi	2	2	3	4
3.	Berpartisipasi	3	76	97	228
Jumlah			78	100	232

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan hasil analisis jawaban responden mengenai kegiatan "Membersihkan Rumah" dari variabel kegiatan rumah tangga di Desa Saruran, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 76 orang

(97%), berpartisipasi aktif dalam kegiatan membersihkan rumah. Sementara itu, hanya 2 orang (3%) yang memilih kategori "Kurang Berpartisipasi." Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden terlibat dalam kegiatan membersihkan rumah sebagai bagian dari kegiatan rumah tangga yang rutin dilakukan.

Tabel 21. Hasil Analisis Jawaban Responden “Mencuci” dari Variabel Kegiatan Rumah tangga di Desa Saruran

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Berpartisipasi	1	0	0	0
2.	Kurang Berpartisipasi	2	7	9	14
3.	Berpartisipasi	3	71	91	213
Jumlah			78	100	227

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan **Tabel 21**, kegiatan **mencuci** dari variabel kegiatan rumah tangga menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu **71 orang (91%)**, berpartisipasi aktif dalam kegiatan mencuci. Sementara, hanya **7 orang (9%)** yang menganggap **Kurang Berpartisipasi**. Hal ini dikarenakan mencuci merupakan salah satu pekerjaan rumah tangga yang rutin dilakukan oleh para ibu, baik di rumah maupun di fasilitas seperti sumur atau sungai, meskipun beberapa responden mungkin berbagi tugas ini dengan anggota keluarga lainnya.

Tabel 22. Hasil Analisis Jawaban Responden “Belanja Kebutuhan Rumah” dari Variabel Kegiatan Rumah tangga di Desa Saruran

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Berpartisipasi	1	0	0	0
2.	Kurang Berpartisipasi	2	27	35	54
3.	Berpartisipasi	3	51	65	153
Jumlah			78	100	207

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan **Tabel 22**, kegiatan **belanja kebutuhan rumah** dari variabel kegiatan rumah tangga menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu **51**

orang (65%), berpartisipasi aktif dalam kegiatan belanja kebutuhan rumah, dengan. Sementara itu, **27 orang (35%)** berada dalam kategori **Kurang Berpartisipasi**. Hal ini **dikarenakan** sebagian besar tugas belanja kebutuhan rumah tangga menjadi tanggung jawab para wanita tani di Desa Saruran, meskipun beberapa responden cenderung melibatkan anggota keluarga lainnya atau melakukan belanja secara bersama-sama.

Adapun rekapitulasi variabel kegiatan rumahtangga di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 23. Rekapitulasi Kegiatan Rumahtangga

No.	Indikator	Total Skor	Kategori
1	Memasak	234	-
2	Membersihkan rumah	232	-
3	Mencuci pakaian	227	-
4	Belanja kebutuhan rumah	207	-
Jumlah		900	Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 23 mengenai rekapitulasi kegiatan rumah tangga di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh wanita buruh tani meliputi memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan belanja kebutuhan rumah tangga. Hasil rekapitulasi, total skor keseluruhan adalah sebesar 900, yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan wanita dalam berbagai kegiatan rumah tangga di Desa Sururan Kecamatan Anggeraja berpartisipasi tinggi, terutama dalam aspek memasak, membersihkan rumah, dan mencuci pakaian.

5.2.3. Analisis Tingkat Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Sosial

Jawaban responden dalam hal partisipasi kegiatan sosial pada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang disebarkan. Rekapitulasi

variasi jawaban responden untuk partisipasi dalam kegiatan sosial di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 24. Hasil Analisis Jawaban Responden “Syukuran” dari Variabel Kegiatan Sosial di Desa Saruran

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Berpartisipasi	1	0	0	0
2.	Kurang Berpartisipasi	2	9	12	18
3.	Berpartisipasi	3	69	88	207
Jumlah			78	100	224

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 24, kegiatan syukuran dari variabel kegiatan sosial di Desa Saruran menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 69 orang (88%), berpartisipasi aktif dalam kegiatan syukuran. Sementara itu, 9 orang (12%) termasuk dalam kategori Kurang Berpartisipasi. Hal ini dikarenakan syukuran, seperti menghadiri acara pernikahan dan kelahiran, merupakan bagian penting dari tradisi sosial di Desa Saruran, yang mendorong partisipasi aktif wanita untuk menjaga hubungan sosial dan solidaritas antarwarga.

Tabel 25. Hasil Analisis Jawaban Responden “Kerja Bakti” dari Variabel Kegiatan Sosial di Desa Saruran

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Berpartisipasi	1	15	19	15
2.	Kurang Berpartisipasi	2	53	68	106
3.	Berpartisipasi	3	10	13	30
Jumlah			78	100	151

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 25 yang menunjukkan hasil analisis jawaban responden mengenai kegiatan "Kerja Bakti" dari variabel kegiatan sosial di Desa Saruran, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 53 orang (68%), memilih kategori "Kurang Berpartisipasi,". Sebanyak 10 orang (13%) berpartisipasi aktif

dalam kegiatan kerja bakti, sementara 15 orang (19%) tidak berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam kegiatan kerja bakti, meskipun ada sebagian kecil responden yang terlibat secara aktif.

Hal ini dikarenakan dalam proses kerja bakti di Desa Saruran, kegiatan sering kali didominasi oleh laki-laki yang terlibat langsung dalam pekerjaan fisik, seperti membersihkan lingkungan atau infrastruktur desa. Sementara itu, wanita lebih banyak berperan dalam menyajikan makanan atau menyiapkan kebutuhan logistik untuk para peserta kerja bakti. Peran ini mungkin dipengaruhi oleh pembagian tugas berdasarkan tradisi atau budaya setempat, di mana pekerjaan fisik lebih banyak dilakukan oleh laki-laki, sementara peran wanita lebih terkait dengan urusan domestik dan sosial.

Tabel 26. Hasil Analisis Jawaban Responden “Keagamaan” dari Variabel Kegiatan Sosial di Desa Saruran

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Berpartisipasi	1	0	0	-
2.	Kurang Berpartisipasi	2	2	3	4
3.	Berpartisipasi	3	76	97	228
Jumlah			78	100	232

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 26 yang menunjukkan hasil analisis jawaban responden mengenai kegiatan "Keagamaan" dari variabel kegiatan sosial di Desa Saruran, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yaitu 76 orang (97%), berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan keagamaan di Desa Saruran

Tabel 27. Hasil Analisis Jawaban Responden “Kelompok Tani” dari Variabel Kegiatan Sosial di Desa Saruran

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Berpartisipasi	1	42	54	42
2.	Kurang Berpartisipasi	2	36	46	72
3.	Berpartisipasi	3	0	0	0
Jumlah			78	100	114

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 27 yang menunjukkan hasil analisis jawaban responden mengenai kegiatan "Kelompok Tani" dari variabel kegiatan sosial di Desa Saruran, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yaitu 42 orang (54%), tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tan. Sebanyak 36 orang (46%) memilih kategori "Kurang Berpartisipasi,”. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan kelompok tani di Desa Saruruan sangat rendah, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, ketidaktertarikan, atau kurangnya pemahaman mengenai manfaat kelompok tani.

Adapun rekapitulasi variabel kegiatan sosial di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 28. Rekapitulasi Kegiatan Sosial

No.	Indikator	Total Skor	Kategori
1	Syukuran	224	-
2	Kerja bakti	151	-
3	Keagamaan	232	-
4	Kelompok tani	114	-
Jumlah		721	Sedang

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 28 mengenai rekapitulasi kegiatan sosial di Desa Sururan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh wanita buruh tani meliputi memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan belanja kebutuhan rumah tangga. Dari hasil

rekapitulasi, total skor keseluruhan adalah 721, yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan wanita dalam berbagai kegiatan sosial kurang berpartisipasi, terutama dalam kegiatan mencuci pakaian dan memasak.

5.2.4. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Wanita Tani

Selanjutnya, berikut adalah rekapitulasi tingkat partisipasi wanita tani di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang yang terbagi dalam beberapa kategori kegiatan, yang meliputi kegiatan usahatani, rumah tangga, dan kegiatan sosial, berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 29. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Wanita Tani di Saruran

No	Partisipasi	Total Skor	Kategori
1	Kegiatan Usahatani	916	Tinggi
2	Kegiatan Rumah tangga	900	Tinggi
3	Kegiatan Sosial	721	Sedang

Sumber: Lampiran 3,4,5

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 29, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi wanita dalam kegiatan usahatani bawang merah di Desa Saruran lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi mereka dalam kegiatan rumah tangga dan kegiatan sosial. Total skor untuk kegiatan usahatani mencapai **916**, yang termasuk dalam kategori **tinggi**, sedangkan kegiatan rumah tangga dengan total skor **900** juga termasuk dalam kategori **tinggi**. Namun, partisipasi wanita dalam kegiatan sosial, yang mencakup kegiatan seperti syukuran, kerja bakti, dan kelompok tani, tercatat dalam kategori **sedang** dengan total skor **721**. Hal ini dapat disimpulkan hipotesis 1 penelitian yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi wanita dalam kegiatan usahatani bawang merah lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan rumah tangga dan kegiatan sosial **diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian Baiq dkk, (2019) yang mengatakan partisipasi perempuan tani dalam kegiatan usahatani tinggi.

5.3. Analisis Curahan Kerja Wanita Tani Terhadap Jenis Partisipasi

Curahan kerja wanita tani terhadap berbagai jenis partisipasi mencerminkan tingkat keterlibatan responden dalam aktivitas sehari-hari, baik di bidang usahatani, rumah tangga, maupun sosial. Adapun curahan kerja wanita tani di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 30. Curahan Wanita Tani Terhadap Jenis Partisipasi di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja

No	Jenis Partisipasi Wanita Tani	Rata-rata Curahan Kerja (Jam/hari)
1.	Kegiatan Usahatani	13,04
2.	Kegiatan Rumahtangga	5,01
3.	Kegiatan Sosial	3,77

Lampiran: 6,7,8

Berdasarkan Tabel 30, menunjukkan bahwa curahan kerja wanita tani di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, menunjukkan bahwa kegiatan usahatani memiliki rata-rata curahan kerja sebesar **13,04 jam/hari** dan kegiatan rumahtangga dengan rata-rata curahan kerja **5,01 jam/hari**, keduanya termasuk dalam kategori tinggi (≥ 5 jam/hari). Sementara kegiatan sosial sebesar **3,77 jam/hari**, berada dalam kategori rendah (< 5 jam/hari). Hal ini mengindikasikan bahwa wanita tani di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang lebih banyak mengalokasikan waktunya untuk kegiatan usahatani bawang merah dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

5.4. Kontribusi Pendapatan Wanita Tani

Kontribusi pendapatan wanita tani merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi rumah tangga petani di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pendapatan yang diperoleh dari kegiatan wanita tani sebagai buruh tani bawang

merah dan kegiatan lainnya memberikan kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga. Adapun kontribusi pendapatan wanita tani di Desa Saruruan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 31. Analisis Kontribusi Wanita Tani di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

No	Uraian	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1.	Pendapatan istri dari buruh tani	527.115
2.	Pendapatan suami dari usahatani bawang merah	22.698.718
3.	Total pendapatan keluarga (1+2)	23.215.833
Kontribusi Istri		2,28%
Kategori		0-30% (Rendah)

Sumber: Lampiran 9,10

Berdasarkan Tabel 31, rata-rata pendapatan keluarga di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, mencapai **Rp.23.215.833** yang terdiri dari pendapatan istri sebagai buruh tani sebesar **Rp.527.115** dan pendapatan suami dari usahatani bawang merah sebesar **Rp.22.698.718**. Kontribusi pendapatan istri terhadap total pendapatan keluarga sebesar **2,28%**, yang termasuk dalam kategori rendah (0-30%). Hal ini menunjukkan bahwa peran pendapatan istri dalam mendukung ekonomi rumah tangga masih terbatas, dengan sumber pendapatan utama berasal dari usaha tani bawang merah yang dikelola oleh suami. Rata-rata tanggungan keluarga responden wanita tani di Desa Saruran sebanyak 4 orang, yang sering kali masih belum cukup memenuhi kebutuhan. Ditambah dengan fluktuasi harga bawang merah, hal ini menyebabkan pendapatan keluarga sering kali belum optimal untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, meskipun kontribusi pendapatan responden wanita tergolong kecil, tetap menjadi salah satu sumber pendukung penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga responden Wanita tani.

5.5. Pengambilan Keputusan Wanita dalam Rumahtangga

Pengambilan keputusan dalam rumah tangga merupakan salah satu aspek penting yang mencerminkan peran dan keterlibatan wanita tani dalam mengelola kehidupan keluarga. Adapun pengambilan keputusan responden wanita tani dalam rumah tangga di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 32. Pola Pengambilan Keputusan Wanita Tani di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja,

BIDANG	Bentuk Kegiatan	1	%	2	%	3	%	4	%	5	%
A	Pengaturan dapur dan pemelihan menu konsumsi	70	90	80	10	-	-	-	-	-	-
B	Pengelolaan Keuangan RT	-	-	21	27	-	-	25	32	32	41
C	Mengatur berbagai kebutuhan RT	-	-	34	44	36	46	-	-	8	10
D	Mengatur waktu dan kegiatan di luar rumah	-	-	10	13	21	27	47	60	-	-
E	Bekerja	-	-	31	40	47	60	-	-	-	-
F	Mangatur pola interaksi	-	-	19	24	44	56	15	19	-	-
G	Mengatur pendidikan anak	-	-	-	-	36	46	-	-	42	54

Sumber: Lampiran 11

Adapun penjelasan mengenai pengukuran parameter pengambilan keputusan wanita tani di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

- 1. Pengaturan dapur dan pemilihan menu konsumsi:** Sebagian besar keputusan mengenai pengaturan dapur dan pemilihan menu konsumsi diambil oleh isteri sendiri, dengan persentase sebesar **90%**, sementara **10%** dilakukan bersama dengan isteri sebagai pihak yang lebih dominan. Tidak ada keputusan yang

dibuat secara setara, didominasi oleh suami, atau sepenuhnya diambil oleh suami.

2. **Pengelolaan keuangan rumah tangga:** Keputusan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga lebih banyak dilakukan bersama dengan suami, di mana isteri lebih dominan sebanyak **27%**, sementara **32%** didominasi oleh suami, dan **41%** sepenuhnya diambil oleh suami.
3. **Mengatur berbagai kebutuhan rumah tangga:** Sebagian besar keputusan dalam mengatur berbagai kebutuhan rumah tangga dilakukan secara setara dengan persentase **46%**, diikuti oleh keputusan bersama dengan isteri lebih dominan sebesar **44%**, sedangkan **10%** sepenuhnya diambil oleh suami.
4. **Mengatur waktu dan kegiatan di luar rumah:** Keputusan dalam mengatur waktu dan kegiatan di luar rumah cenderung didominasi oleh suami sebesar **60%**, diikuti oleh keputusan bersama dengan isteri lebih dominan sebesar **13%**, dan keputusan setara sebesar **27%**.
5. **Bekerja:** Dalam keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan, sebagian besar dilakukan secara setara dengan persentase **60%**, sementara **40%** keputusan diambil bersama dengan isteri lebih dominan.
6. **Mengatur pola interaksi:** Keputusan dalam mengatur pola interaksi didominasi secara setara dengan persentase **56%**, diikuti oleh keputusan bersama dengan isteri lebih dominan sebesar **24%**, dan keputusan bersama dengan suami lebih dominan sebesar **19%**.
7. **Mengatur pendidikan anak:** Keputusan dalam mengatur pendidikan anak didominasi oleh suami sebesar **54%**, sedangkan **46%** keputusan dilakukan

secara setara. Tidak ada keputusan yang sepenuhnya diambil oleh isteri ataupun bersama dengan dominasi isteri.

Berdasarkan hasil analisis data, pengambilan keputusan wanita dalam kegiatan rumah tangga terlihat lebih dominan pada beberapa aspek, seperti pengaturan dapur dan pemilihan menu konsumsi, pengelolaan kebutuhan rumah tangga, serta pekerjaan. Keputusan yang diambil oleh isteri sendiri atau bersama dengan isteri lebih dominan mencerminkan peran wanita sebagai pengambil keputusan utama dalam sebagian besar aktivitas rumah tangga.

Kegiatan pengaturan dapur dan pemilihan menu konsumsi, **90% keputusan diambil oleh isteri sendiri**, dan **10% dilakukan bersama dengan dominasi isteri**, sehingga total dominasi wanita mencapai **100%**, sehingga dapat hipotesis 2 yang mengatakan pengambilan keputusan wanita lebih dominan pada kegiatan rumah tangga diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosada Ida, dkk (2017) yang mengatakan pola pengelolaan keputusan yang dilakukan isteri sendiri adalah pada kegiatan pengaturan dapur dan pemilihan menu konsumsi (bidang A).